

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto dan Liviawati. 1992. *Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 20.
- Amri, K., 2003. *Budidaya Udang Windu Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anonim, 2013. *Pengelolaan Kesehatan Ikan Budidaya Laut*. Balai Budidaya Laut Lampung, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anshary, H. 2008. *Modul Pembelajaran Parasitologi Ikan*. Program Studi Budidaya Perairan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Axelrod, H.R dan W. E Burgess. 1979. *Freshwater Angel-Fish*. T.F.H Publicions Inc. Ltd., The British Crown Colony of Hongkong. 93 pp.
- Briggs,M 1995. *Shrimp Hatchery Operations Manual*. Prepared For The PT. Hatchery. Bulukumba.
- Brotowidjoyo, M. D. 1987. *Parasit dan Parasitisme*. Edisi I. Media Press. Jakarta.
- Campillo & Deroux, 1974 **Ref:**D.H. Lynn & E.B. Small, 2000:616. <http://sn2000.Taxonomy.nl/Main/Classification/129377.htm> (Diakses pada tanggal 11 Desember 2012).
- Cheng And Liu. 1989. *Proceeding Of The Southeast Asia Shrimp Farm Management Workshop*. Edited By Dean M. Akiyama. American Soybean Association. Singapore.
- Daelami. 2002. *Agar Ikan Sehat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dana, D. dkk. 1994. *Petunjuk Teknis Determinasi Parasit Ikan*. Pusat Karantina Pertanian dan IPB. Bogor.
- Darmono. 1991. *Budidaya Udang Penaeus*. PT. Kanisius. Yogyakarta.
- Dogiel, V.A. 1970. *Ecology Of The Parasites Of The Freshwater Fishes*. p:1-47 in *Parasitology of Fishes*. Dogiel, V.A. G.K. Petrus Hevski and Yu.I Polyanski (Eds). T.F.H. Publ., Inc. Ltd., Hongkong.
- Fernando, C. F. J.L Furtado, A. V Cussev, G. Honek and S.A. Kakonge. 1972. *Methods for the Study of Fresh Water Parasites*. University of Waterloo. Ontario,Canada Biologi Series: 1-76
- <http://www.beritakotamakassar.com,2008> (Diakses pada tanggal 16 April 2012)

<http://www.sciencephoto.com/media/441458/view> (Diakses pada tanggal 23 April 2013)

<http://www.sciencephoto.com/media/441458/view> (Diakses pada tanggal 23 April 2013)

<http://infotakalar.irsyadi.com/brtdtl.php?recordID=17> (Diakses pada tanggal 1 Mei 2013)

Harrison, F.W., dan J.O. Corliss. 1991. *Microscopic Anatomy Of Invertebrates*, Volume I Protozoa. Wiley-Liss Inc. New York.

Idrus, M.R 1988. Studi tentang Penyakit Parasiter pada Benih Udang Windu (*Penaeus monodon* Fabr.) di hatchery. Skripsi. Jurusan Perikanan Fakultas Peternakan, UNHAS. Ujung Pandang.

Irianto, A. 2005. *Patologi Ikan Teleostei*. Universitas Terbuka Press. Jakarta.

Kabata, Z. 1985. *Parasites and Diseases of Fish Cultured in The Tropics*. Taylor and Francis. London and Philadelphia. 318 p.

Khusnaeni, S dan Suriana. 1997. *Rekayasa Teknik Identifikasi Berbagai Penyakit Udang Patogen Dan Pengendaliannya*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan, Loka Budidaya Air Payau. Takalar.

McVey, J. P. 1993. *Handbook of Mariculture: Crustacean Aquaculture*. CRC Press. Florida-USA

Mujiman, A. dan S.R Suyanto. 1989. *Budidaya Udang Windu*. PT. Penebar Swadya. Jakarta.

Murti, B. 1996. *Penerapan Metode Statistik Non-Parametrik Dalam Ilmu-Ilmu Kesehatan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Murtidjo, B. A., 1994. *Tambak Air Payaau*. Kanisius Yogyakarta.

Noble, E. R. dan G. A. Noble. 1989. *Parasitologi : Biologi Parasit Hewan*. Edisi V. Diterjemahkan oleh drh. Wardiarso. Gadjahmada University Press.

Olsen, O.W. 1974. *Animal Parasites, Their Life Cycles and Ecology*. University Park Press. Baltimore. London. 562 pp.

Pertasmita, S.1990. *Masalah Penyakit Pada Udang Windu (Penaeus Monodon) Di Sulawesi Selatan*. Balai Penelitian Budidaya Pantai. Maros.

Piper, R. G. 1982. *Fish Hatchery Management*. Us Dept. Of The Interior Fish And Wildlife Service. Washington D.C..

Rahmatun, S. dan Ahmad Mujiman. 1989. *Budidaya Udang Windu*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Rukyani dan Subagyo. 2003. Badan Riset Kelautan dan Perikanan 2004. Warta Paclitan Perikanan (Edisi Akuakultur). ISSN No. 0853/894.
- Schlan, M. 1981. *Noteson Parasites of Freshwater Fish In Indonesia*. Pemberitaan Balai Penyelidikan Perikanan Darat. No. 2. Jakarta. Bogor. 59 pp.
- Suitha, I. M., I. N. Y. Arsana dan d. Rohmana. 1998. Rekayasa Standarisasi Pengelolaan Pembenihan Udang Windu (*Penaeus monodon*, Fabr.) Skala Rumah Tangga. Deptan, Dirjen Perikanan LBAP. Takalar.
- Sumeru. S.U dan Suzy Anna. 1991. Pakan Udang Windu (*Penaeus Monodon*). PT. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutaman, 1993. *Pembenihan Udang Windu Skala Rumah Tangga*, Kanisius, Yogyakarta. 37 hal.
- Sutikno dan N. Suryantini. 1990. Masalah Penyakit Ikan Dan Udang Di Jawa Timur. Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur.
- Suyanto, S.R dan A. Mujiman., 2005. *Budidaya Udang Windu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahid M, A Subhan, dan R Armando. 2006. *Budidaya Udang Organik Secara Polikultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Toro, V dan Soegiarto., 1979. *Biologi Udang Windu*. Proyek Penelitian Sumberdaya Ekonomi. Lembaga Oceanologi LIPI. Jakarta. 144 Halaman.
- Tricahyo, E. 1995. *Biologi dan Kultur Udang Windu (Penaeus monodon Fab)*. Akademika Pressindo. Jakarta. 128 hal.
- Wardoyo, S.T.H. 1981. Pengolahan Kualitas Air (Water Quality Management). Proyek Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi, IPB. Bogor.
- Wijayati, A., S. Jaya, M. L. Nurdjana. 1992. Penyakit Parasitik Dan Gangguan Lingkungannya. Balai Budidaya Air Payau. Jepara.

Lampiran 1. Jenis dan Daerah Serangan Parasit yang Ditemukan pada Larva Udang Windu pada Setiap Backyard

a. Backyard 1. Soka Backyard Kalongkong

Stadia	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit
PL8	<i>Vorticella</i> sp	3	Antenula	1				
			ujung kaki renang 1	1				
			kaki jalan 1	1				
PL9	<i>Vorticella</i> sp	3	Antenula	1				
			Antenula	1				
			kaki jalan 1	1				
PL10	<i>Vorticella</i> sp	1	pangkal rostrum	3				
PL11	<i>Vorticella</i> sp	2	ujung antenula	1				
			Antenula	1				
PL12	<i>Vorticella</i> sp	2	ujung kaki jalan 1	1	<i>Ascophrys</i> sp	3	ujung kaki renang 1	1
			kaki jalan 4	1			kaki renang 1	1
							kaki renang 1-2	2
<b>Total</b>				13				4

b. Backyard 2. Benur Arif Kalongkong

stadia	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit
PL8	<i>Vorticella</i> sp	6	kaki renang 1	1	<i>Epistylis</i> sp	1	abdomen	1
			kaki renang 3 dkt perut	1				
			(antara)kaki renang 5-4	3				
			kaki renang 1-2	2				
			kaki jalan 2	1				
			Abdomen	1				
PL9	<i>Vorticella</i> sp	4	kaki jalan 1	1	<i>Epistylis</i> sp	2	kaki renang 3	1
			kaki jalan 1	1			kaki renang 4	1
			kaki renang 3	1				
			kaki renang 4	1				
PL10	-		-	-	-		-	-
PL11	-		-	-	-		-	-
PL12	-		-	-	-		-	-
<b>Total</b>				13				3

## c. Backyard 3. Tompo Sisi Bontosunggu

Stadia	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit	Jenis parasit	Jumlah larva terinfeksi	Daerah Serangan	Jumlah parasit
PL8	<i>Vorticella</i> sp	1	Antenula	1				
			-					
PL9	-	-	-	-	<i>Epistylis</i> sp	1	Ujung ekor	1
PL10	<i>Vorticella</i> sp	1	Antenula	1			-	
							-	
							-	
							-	
PL11	<i>Vorticella</i> sp	2	Ekor	1			-	
			Antenula	1			-	
							-	
							-	
PL12	<i>Vorticella</i> sp	2	Antenula	1			-	
			Ekor	1			-	
							-	
<b>Total</b>				6				1

Lampiran 2. Jumlah Udang yang Terinfeksi Ektoparasit (Ekor) dan Jumlah Ektoparasit Yang Menginfeksi (Individu) pada Stadia Larva Udang Windu (*Penaeus Monodon* Fabricius).

a. Backyard 1 Soka Backyard kalongkong

Stadia	Jumlah Larva yang Terinfeksi Parasit (Ekor)			Jumlah Ektoparasit yang Menginfeksi (individu)		
	V	A		V	A	
PL8	3	-		3	-	
PL9	3	-		3	-	
PL10	1	-		3	-	
PL11	2	-		2	-	
PL12	2	3		2	5	
<b>Total</b>	11	3		13	5	

Keterangan

V= *Vorticella* sp

A= *Ascophrys* sp

PL= Post Larva

b. Backyard 2 Benur Arif Kalongkong

Stadia	Jumlah Larva yang Terinfeksi Parasit (Ekor)			Jumlah Ektoparasit yang Menginfeksi (individu)		
	V	E		V	E	
PL8	6	1		9	1	
PL9	4	2		4	2	
PL10	-	-		-	-	
PL11	-	-		-	-	
PL12	-	-		-	-	
<b>Total</b>	10	3		13	3	

Keterangan

V= *Vorticella* sp

E= *Epistylis* sp

PL= Post Larva

## c. Backyard 3 UD. Tompo Sisi Bontosunggu

Stadia	Jumlah Larva yang Terinfeksi Parasit (Ekor)				Jumlah Ektoparasit yang Menginfeksi (individu)			
	V	E			V	E		
PL8	1	-			1	-		
PL9	-	1			-	1		
PL10	1	-			1	-		
PL11	2	-			2	-		
PL12	2	-			2	-		
<b>Total</b>	6	1			4	1		

Keterangan

V= *Vorticella* sp

E= *Epistylis* sp

PL= Post Larva

Lampiran 3. Uji Homonegitas Tingkat Serangan Parasit pada Larva Udang Windu.

**Analisis data.**

A. Prevalensi dengan Pengujian *Chi-Square*

Backyard 1

a. *Vorticella* sp

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Satdia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

**Satdia \* Prevalensi Crosstabulation**

Count				
		Prevalensi		
		Tidak Terserang	Terserang	Total
Satdia PL8		27	3	30
PL9		27	3	30
PL10		29	1	30
PL11		28	2	30
PL12		28	2	30
Total		139	11	150



### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.373 <sup>a</sup>	4	.849
Likelihood Ratio	1.483	4	.830
Linear-by-Linear Association	.439	1	.508
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.20.

### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Nominal Coefficient	.095	.849
N of Valid Cases	150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,849 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

b. *Ascophrys* sp**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stadia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

**Stadia \* Prevalensi Crosstabulation**

Count		Prevalensi		
		Tidak terserang	Terserang	Total
		Stadia PL 8	30	0
PL 9	30	0	30	
PL 10	30	0	30	
PL 11	30	0	30	
PL 12	27	3	30	
Total	147	3	150	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.245 <sup>a</sup>	4	.016
Likelihood Ratio	9.907	4	.042
Linear-by-Linear Association	6.082	1	.014
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

### Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.275	.016
N of Valid Cases		150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig <0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,016 maka H0 ditolak H1 diterima berarti terdapat perbedaan yang nyata.

Backyard 2

a. *Vorticella* sp

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stadia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

### Stadia \* Prevalensi Crosstabulation

Count				
		Prevalensi		
		Tidak terserang	Terserang	Total
Stadia	PL 8	24	6	30
	PL 9	26	4	30
	PL 10	30	0	30
	PL 11	30	0	30
	PL 12	30	0	30
Total		140	10	150

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.143 <sup>a</sup>	4	.002
Likelihood Ratio	19.894	4	.001
Linear-by-Linear Association	13.623	1	.000
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.320	.002
N of Valid Cases	150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig <0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,002 maka H0 ditolak H1 diterima berarti terdapat perbedaan yang nyata.

b. Epistylis sp

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stadia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

**Stadia \* Prevalensi Crosstabulation**

Count		Prevalensi		Total
		Tidak terseraang	Terseraang	
		Stadia PL8	29	
	PL9	28	2	30
	PL10	30	0	30
	PL11	30	0	30
	PL12	30	0	30
Total		147	3	150

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.442 <sup>a</sup>	4	.245
Likelihood Ratio	5.947	4	.203
Linear-by-Linear Association	2.703	1	.100
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.187	.245
N of Valid Cases	150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,245 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Backyard 3.

a. *Vorticella* sp

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stadia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

### Stadia \* Prevalensi Crosstabulation

Count				
		Prevalensi		
		Tidak Terserang	Terserang	Total
Stadia	PL8	29	1	30
	PL9	30	0	30
	PL10	29	1	30
	PL11	28	2	30
	PL12	28	2	30
Total		144	6	150

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.431 <sup>a</sup>	4	.657
Likelihood Ratio	3.454	4	.485
Linear-by-Linear Association	1.380	1	.240
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.20.

### Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.126	.657
N of Valid Cases		150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,657 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

b. *Epistylis* sp

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stadia * Prevalensi	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

### Stadia \* Prevalensi Crosstabulation

Count		Prevalensi		Total
		Tidak terserang	Terserang	
Stadia	PL8	30	0	30
	PL9	29	1	30
	PL10	30	0	30
	PL11	30	0	30
	PL12	30	0	30
Total		149	1	150

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.027 <sup>a</sup>	4	.402
Likelihood Ratio	3.246	4	.518
Linear-by-Linear Association	.500	1	.480
N of Valid Cases	150		

a. 5 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Nominal Coefficient	.162	.402
N of Valid Cases	150	

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,402 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.



B. Intensitas dengan Pengujian *Kruskal Wallis*

Backyard 1

a. *Vorticella* sp

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	11	1.182	.6030	1.0	3.0
Stadia	11	2.727	1.5551	1.0	5.0

**Ranks**

	Stadia	N	Mean Rank
Intensitas	PL8	3	5.50
	PL9	3	5.50
	PL10	1	11.00
	PL11	2	5.50
	PL12	2	5.50
	Total	11	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Intensitas
Chi-Square	10.000
Df	4
Asymp. Sig.	.040

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig <0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,040 maka H0 ditolak H1 diterima berarti terdapat perbedaan yang nyata.

*b. Ascophrys sp*

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	7	.571	.7868	.0	2.0
Stadia	7	3.571	1.6183	1.0	5.0

### Ranks

	Stadia	N	Mean Rank
Intensitas	PL8	1	2.50
	PL9	1	2.50
	PL10	1	2.50
	PL11	1	2.50
	PL12	3	6.00
	Total	7	

### Test Statistics<sup>a,b</sup>

	Intensitas
Chi-Square	5.600
Df	4
Asymp. Sig.	.231

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,231 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

## Backyard 2

a. *Vorticella* sp**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	13	1.000	.8165	.0	3.0
Stadia	13	2.000	1.2910	1.0	5.0

**Ranks**

Stadia	N	Mean Rank
Intensitas PL8	6	9.17
PL9	4	7.50
PL10	1	2.00
PL11	1	2.00
PL12	1	2.00
Total	13	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Intensitas
Chi-Square	9.058
Df	4
Asymp. Sig.	.060

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,060 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

*b. Epistylis sp***Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	6	.500	.5477	.0	1.0
Stadia	6	2.833	1.4720	1.0	5.0

**Ranks**

	Stadia	N	Mean Rank
Intensitas	PL8	1	5.00
	PL9	2	5.00
	PL10	1	2.00
	PL11	1	2.00
	PL12	1	2.00
	Total	6	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Intensitas
Chi-Square	5.000
Df	4
Asymp. Sig.	.287

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,287 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Backyard 3

a. *Vorticella* sp

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	7	.857	.3780	.0	1.0
Stadia	7	3.429	1.5119	1.0	5.0

### Ranks

	Stadia	N	Mean Rank
Intensitas	PL8	1	4.50
	PL9	1	1.00
	PL10	1	4.50
	PL11	2	4.50
	PL12	2	4.50
	Total	7	

### Test Statistics<sup>a,b</sup>

	Intensitas
Chi-Square	6.000
Df	4
Asymp. Sig.	.199

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,199 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

*b. Epistylis sp***Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensitas	5	.200	.4472	.0	1.0
Stadia	5	3.000	1.5811	1.0	5.0

**Ranks**

	Stadia	N	Mean Rank
Intensitas	PL8	1	2.50
	PL9	1	5.00
	PL10	1	2.50
	PL11	1	2.50
	PL12	1	2.50
	Total	5	

**Test Statistics<sup>a,b</sup>**

	Intensitas
Chi-Square	4.000
Df	4
Asymp. Sig.	.406

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Stadia

Kesimpulan : Jika nilai Sig >0,05. Hasil nilai df 4 dengan nilai asymp sig 0,406 maka H0 diterima H1 ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Lampiran 4. Data Kualitas Air selama pengambilan Larva Udang Windu setiap Backyard Di Takalar.

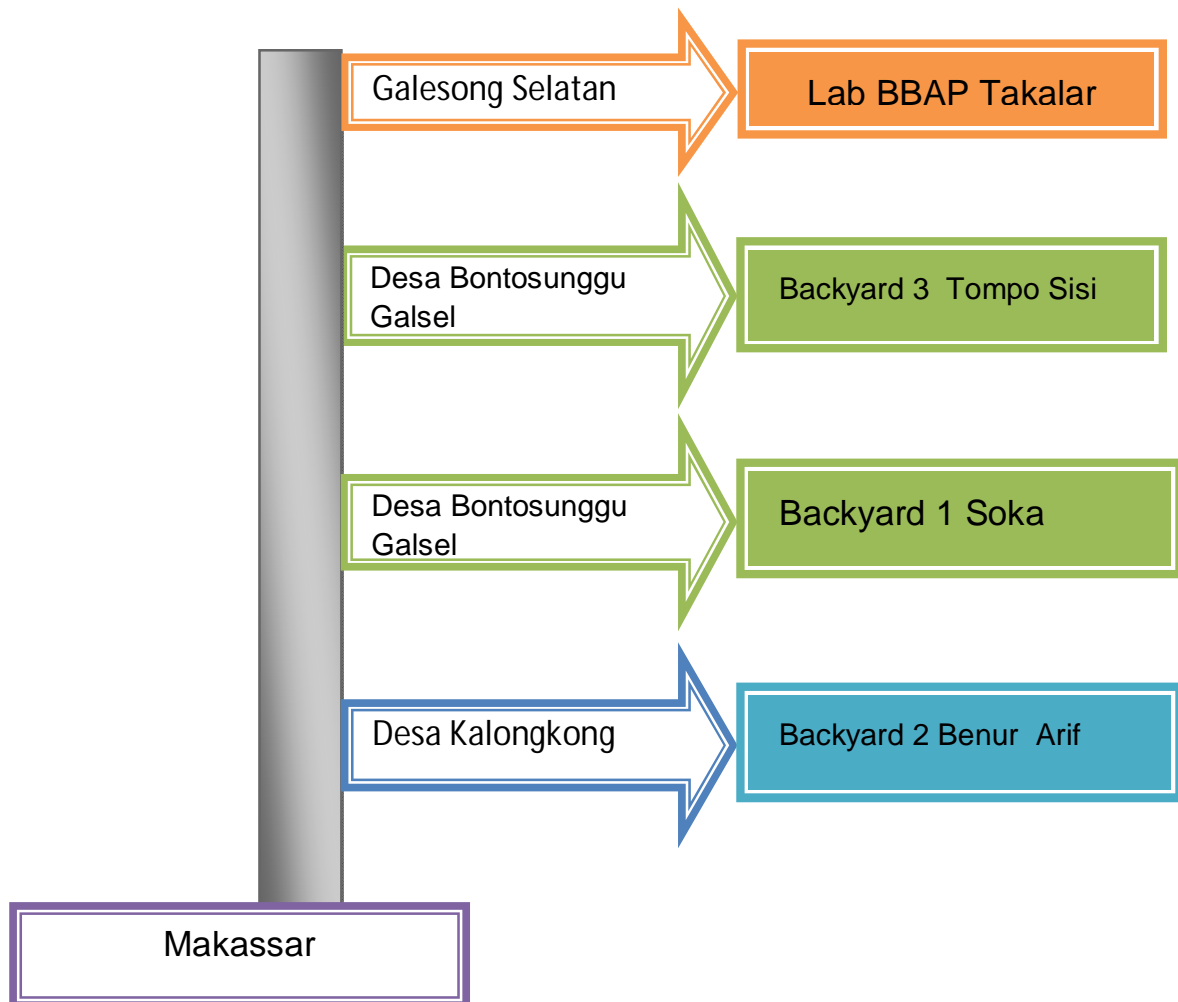
Backyard	Stadia	Suhu (°C)	pH	Salinitas (ppt)	Oksigen (ppm)	Amonia (ppm)	BOT (ppm)
<b>1</b>	PL8	28	7.9	22	6.4	0,111 - 0,140	6.7
	PL9	29	8.0	22	6.1		6.9
	PL10	28	8.2	22	6.1		7.1
	PL11	30	8.0	22	6.3		7.0
	PL12	31	7.9	22	6.0		6.8
	<b>2</b>	PL8	29	8.0	27	6.7	0,115 - 0,140
PL9		29	8.0	27	6.5		6.2
PL10		28	8.2	27	7.0		6.8
PL11		28	8.0	27	7.1		6.8
PL12		29	8.0	27	7.1		6.7
<b>3</b>		PL8	30	8.0	25	7.4	0,089 - 0,092
	PL9	29	8.1	25	7.4		6.8
	PL10	28	8.1	25	7.2		6.5
	PL11	30	8.0	25	7.2		6.7
	PL12	31	8.0	25	7.4		6.8

Lampiran 5. Jenis Dan Dosis Pakan yang digunakan selama pemeliharaan Udang Windu (*Penaeus Monodon* Fabricius).

Backyard	Stadia	Jenis Pakan	Dosis
1	PL8	Artemia sp, Japonicus 1&2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 7,5ppm
	PL9	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8ppm
	PL10	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8,5ppm
	PL11	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9ppm
	PL12	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9,5ppm
2	PL8	Artemia sp, Japonicus 1&2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 7,5ppm
	PL9	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8ppm
	PL10	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8,5ppm
	PL11	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9ppm
	PL12	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9,5ppm
3	PL8	Artemia sp, Japonicus 1&2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 7,5ppm
	PL9	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8ppm
	PL10	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 8,5ppm
	PL11	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9ppm
	PL12	Artemia sp, Japonicus 2+Flakes	3 - 4 ekor/ml 9,5ppm



Lampiran 6. Gambar Bagan Lokasi Pengambilan Sampel dan Pengamatan Parasit



## Lampiran 7. Karakteristik Backyard pengambilan sampel

### **Backyard 1 Soka Backyard**

Soka backyard terletak di wilayah pesisir pantai Kabupaten Takalar Kecamatan Galesong Selatan kearah pantai di desa Bontosunggu dan mempunyai bak pembenihan total 4 bak, 1 bak induk, 3 bak penetasan telur. Sebagian besar diperuntukkan bagi kegiatan di bidang perikanan baik pembenihan, pembesaran serta produksi kepiting untuk di ekspor keluar negeri. Komoditas perikanan yang digunakan sebagai bahan pembenihan antara lain : udang, pakan buatan dan pakan alami. Untuk kebutuhan media pemeliharaan dan media kultur yaitu air laut diambil dari perairan di sekitar lokasi kegiatan pembenihan . Untuk kegiatan pembenihan, air pasokan berasal dari perairan di sekitar lokasi pantai tersebut. Dan air tawar berasal dari air keran di lokasi tersebut. Dalam proses pembenihan ini menggunakan sarana prasarana seadanya atau secara sederhana. Berdasarkan wawancara di lokasi ini proses pembenihan udang windu sangat sederhana dimana semakin berkembangnya usaha ini makin naik harga bahan dan peralatan yang digunakan.

### **Backyard 2 Benur Arif**

Backyard 2 Benur Arif terletak di wilayah pesisir pantai Kabupaten Takalar Kecamatan Galesong Utara kearah pantai di desa Kalongkong dan mempunyai bak pembenihan total 4 bak, 2 bak induk, 2 bak penetasan telur. Sebagian besar diperuntukkan bagi kegiatan di bidang perikanan baik pembenihan, pembesaran serta produksi kepiting untuk di ekspor keluar negeri. Komoditas perikanan yang digunakan sebagai bahan pembenihan antara lain : udang, pakan buatan dan pakan alami. Untuk kebutuhan media pemeliharaan

dan media kultur yaitu air laut diambil dari perairan di sekitar lokasi kegiatan pembenihan . Untuk kegiatan pembenihan, air pasokan berasal dari perairan di sekitar lokasi pantai tersebut. Dan air tawar berasal dari air keran di lokasi tersebut. Dalam proses pembenihan ini menggunakan sarana prasarana seadanya atau secara sederhana. Berdasarkan wawancara di lokasi ini proses pembenihan udang windu sangat sederhana dimana semakin berkembangnya usaha ini makin naik harga bahan dan peralatan yang digunakan.

### **Backyard 3 Tompo Sisi**

Backyard 3 Tompo Sisi terletak di wilayah pesisir pantai Kabupaten Takalar Kecamatan Galesong Selatan kearah pantai di desa Kalongkong dan mempunyai bak pembenihan total 3 bak, 1 bak induk, 2 bak penetasan telur. Sebagian besar diperuntukkan bagi kegiatan di bidang perikanan baik pembenihan, pembesaran serta produksi kepiting untuk di ekspor keluar negeri. Komoditas perikanan yang digunakan sebagai bahan pembenihan antara lain : udang, pakan buatan dan pakan alami. Untuk kebutuhan media pemeliharaan dan media kultur yaitu air laut diambil dari perairan di sekitar lokasi kegiatan pembenihan . Untuk kegiatan pembenihan, air pasokan berasal dari perairan di sekitar lokasi pantai tersebut. Dan air tawar berasal dari air keran di lokasi tersebut. Dalam proses pembenihan ini menggunakan sarana prasarana seadanya atau secara sederhana. Berdasarkan wawancara di lokasi ini proses pembenihan udang windu sangat sederhana dimana semakin berkembangnya usaha ini makin naik harga bahan dan peralatan yang digunakan.

## Lampiran 8. Foto Pengamatan Parasit dan Backyard Pengambilan Sampel



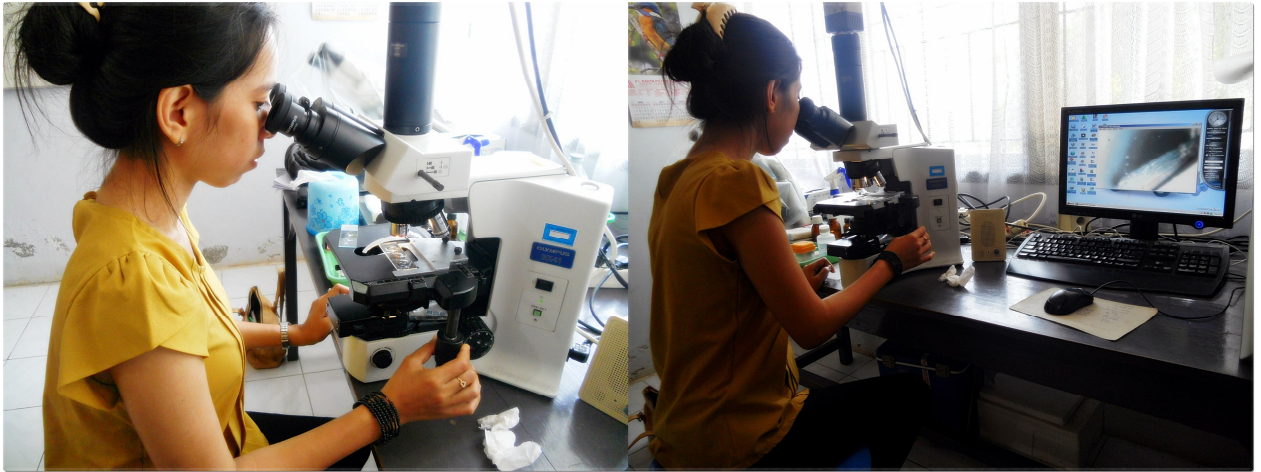
Backyard 1. Soka Backyard Kalongkong



Backyard 2. Benur Arif Kalongkong



Backyard 3. Tompo Sisi Bontosunggu



Pengamatan Parasit di BBAP Takalar